

TINJAUAN PENYUSUTAN ASET TETAP MENURUT PERPAJAKAN PADA PT BUMI SARANA BETON

SYABRIANTI MUSTAKIM

Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Jl. A. P. Pettarani, Kampus Gunung Sari Baru, Makassar

E-mail: syabriantimustakim@yahoo.co.id

RINGKASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusutan aset tetap menurut perpajakan oleh bagian *Accounting* PT Bumi Sarana Beton belum sepenuhnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Karena, bagian *Accounting* PT Bumi Sarana Beton tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap sesuai dengan yang ditentukan dalam peraturan perpajakan, yaitu menurut perpajakan, bahwa aset tetap jika diperoleh pada akhir bulan maka pada bulan tersebut tetap dilakukan penyusutan. Tetapi terdapat beberapa aset PT Bumi Sarana Beton yang diperoleh pada akhir bulan tetapi perhitungannya baru dimulai pada bulan berikutnya.

Kata Kunci: Penyusutan Aset Tetap Menurut Perpajakan.

PENDAHULUAN

Aset tetap pada dasarnya merupakan barang-barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memperlancar proses produksi atau untuk menyediakan jasa bagi perusahaan dalam kegiatan normal perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Aset tetap adalah harta berwujud yang dapat disusutkan dan terletak atau berada di Indonesia, memiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak serta mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun. Aset tetap seperti tanah memiliki usia yang tidak terbatas dan mampu memberikan manfaat yang tidak terbatas, sementara itu aset lainnya seperti mesin, kendaraan, peralatan, dan bangunan akan kehilangan kemampuan seiring dengan berlalunya waktu untuk menyediakan manfaat kepada perusahaan. Sebagian dari harga perolehan aset tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi beban-beban dalam beberapa periode akuntansi disebut penyusutan (depresiasi). Berdasarkan Undang-undang Pasal 9 Ayat (2) tentang Pajak Penghasilan, Pengeluaran untuk mendapat, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun tidak diperbolehkan untuk dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan melalui penyusutan atau amortisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 atau Pasal 11A.

Sesuai dengan peraturan perpajakan jenis aset tetap yang dimiliki PT Bumi Sarana Beton, yaitu terdiri dari bangunan permanen, alat berat, kendaraan, dan mesin yang termasuk dalam kelompok bangunan permanen, bukan bangunan kelompok 1 (satu) dan 2 (dua). PT Bumi Sarana Beton menggunakan metode garis lurus untuk semua jenis aset tetapnya. aset yang terdapat

di PT Bumi Sarana Beton terdiri dari beberapa jenis dan kelompok aset tetap sehingga penentuan tarifnya dan akumulasi penyusutannya setiap tahun akan berbeda antara jenis aset tetap, dan telah ditemukan perhitungan penyusutan aset tetap yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan. Maka penulis tertarik mengadakan serangkaian penelitian dan memaparkan dalam tulisan tugas akhir ini dengan judul **“Tinjauan Atas Penyusutan Aset Tetap Menurut Perpajakan Pada PT Bumi Sarana Beton”**.

METODE PENELITIAN

Defenisi Operasional

Penyusutan adalah biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dari aset tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak boleh dibebankan sekaligus dalam laporan keuangan PT Bumi Sarana Beton.

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Lapoan Keuangan (CALK), serta daftar aset tetap pada PT Bumi Sarana Beton, adapun sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Lapoan Keuangan (CALK) serta daftar aset tetap pada PT Bumi Sarana Beton tahun 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa bukti maupun dokumen seperti Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), dan daftar aset tetap tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016-2018 yang mendukung penelitian diperoleh dari PT Bumi Sarana Beton. Serta

wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada bagian *accounting* PT Bumi Sarana Beton.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data daftar aset tetap PT Bumi Sarana Beton menggunakan metode penyusutan apa.
2. Menghitung penyusutan aset tetap sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
3. Melihat dan membandingkan apakah penerapan penyusutan aset tetap menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dengan proses penerapan penyusutan aset tetap yang telah diterapkan pada PT Bumi Sarana Beton telah sesuai.
4. Memberikan kesimpulan deskripsi hasil analisis data yaitu dengan mendeskripsikan apakah penyusutan aset tetap yang telah dilakukan oleh PT Bumi Sarana Beton telah sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Penyusutan

Menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, metode penyusutan yang dapat digunakan ada dua yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Perusahaan dapat menggunakan kedua metode tersebut sesuai dengan kebutuhan perusahaan, kecuali untuk penyusutan bangunan hanya boleh menggunakan metode garis lurus. PT Bumi Sarana Beton menggunakan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan semua aset tetapnya.

Metode penyusutan aset tetap yang digunakan PT Bumi Sarana Beton telah sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

2. Pengelompokan Aset Tetap

PT Bumi Sarana Beton membagi kelompok aset tetapnya menjadi 3 kelompok, yaitu bangunan permanen, bukan bangunan kelompok 1, dan bukan bangunan kelompok 2. Dengan masa manfaat bangunan permanen selama 20 tahun, bukan bangunan kelompok 1 selama 4 tahun, dan bukan bangunan kelompok 2 selama 8 tahun. Aset tetap yang termasuk bangunan permanen, yaitu pabrik bata ringan. Aset tetap yang termasuk bukan bangunan kelompok 1, yaitu *batching plant*, mesin *autoclave* bata ringan, dan *truck mixer*. Dimana masa manfaat aset tetap yaitu untuk bangunan permanen selama 20 tahun, bukan bangunan kelompok 1 selama 4 tahun, dan bukan bangunan kelompok 2 selama 8 tahun. Pengelompokan aset tetap PT Bumi Sarana Beton telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009.

3. Tarif Aset Tetap

Kelompok bangunan permanen dikenakan tarif sebesar 5%, bukan bangunan kelompok 1 dikenakan tarif sebesar 25%, dan bukan bangunan kelompok 2 dikenakan tarif sebesar 12,5%. Penentuan tarif penyusutan aset tetap PT Bumi Sarana Beton telah sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

4. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

PT Bumi Sarana Beton melakukan penyusutan aset tetap setiap bulan. Dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan bahwa aset tetap mulai dilakukan penyusutan pada bulan aset tetap tersebut

diperoleh. Terdapat beberapa nilai perhitungan penyusutan antara menurut perpajakan dan yang dilakukan oleh PT Bumi Sarana Beton tidak sesuai. Terjadi pada 2 aset tetapnya, yaitu *Batching Plant* dan Mesin *Autoclave* Bata Ringan. Perbedaan ini terjadi karena cara penentuan mulai dilakukannya penyusutan berbeda antara menurut perpajakan dan yang dilakukan oleh PT Bumi Sarana Beton pada tahun 2016. Menurut PT Bumi Sarana Beton jika aset tetap diperoleh pada akhir bulan, maka perhitungan penyusutannya mulai pada bulan berikutnya. Sedangkan menurut peraturan perpajakan, meskipun aset tetap diperoleh pada akhir bulan perhitungan penyusutannya mulai dilakukan tetap pada bulan diperolehnya aset tetap tersebut. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya perbedaan hasil beban penyusutan menurut perpajakan dan menurut PT Bumi Sarana Beton. Sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018 untuk aset tetap *batching plant* dan mesin *autoclave* bata ringan nilai penyusutan aset tetapnya sesuai. Dan aset tetap yang lain seperti pabrik bata ringan, *cylinder mold*, dan *truck mixer* nilai perhitungan penyusutannya telah sesuai dari tahun 2016-2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis laksanakan dengan teliti dan seksama sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. PT Bumi Sarana Beton melakukan penyusutan menggunakan metode garis lurus untuk seluruh aset tetapnya dan telah sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
2. PT Bumi Sarana Beton membagi pengelompokan aset tetapnya menjadi 3 kelompok, yaitu bangunan permanen (Pabrik Bata Ringan), bukan bangunan kelompok 1 (*Cylinder Mold*), bukan bangunan kelompok 2 (*Batching Plant*, Mesin *Autoclave* Bata Ringan, dan *Truck Mixer*) dan pengelompokan tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009.
3. PT Bumi Sarana Beton menentukan tarif aset tetapnya, yaitu: tarif untuk bangunan permanen sebesar 5%, bukan bangunan kelompok 1 sebesar 25%, dan bukan bangunan kelompok 2 sebesar 12,5% dan telah sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
4. Perhitungan penyusutan aset tetap PT Bumi Sarana Beton, yaitu:
 - a. Perhitungan penyusutan Pabrik Bata Ringan yang dilakukan oleh PT Bumi Sarana Beton pada tahun 2016-2018 telah sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 karena bukan merupakan tahun awal perolehan.
 - b. Perhitungan Penyusutan *Batching Plant* yang dilakukan oleh PT Bumi Sarana Beton pada tahun 2016 tidak sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 karena penyusutan pada bulan Februari 2016 seharusnya dilakukan mulai pada bulan Februari 2016 tetapi PT Bumi Sarana Beton baru melakukan penyusutan pada bulan Maret 2016.
 - c. Perhitungan Penyusutan Mesin *Autoclave* Bata Ringan yang dilakukan oleh PT Bumi Sarana Beton pada tahun 2016 tidak sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 karena penyusutan pada bulan Oktober 2016

seharusnya dilakukan mulai pada bulan Oktober 2016 tetapi PT Bumi Sarana Beton baru melakukan penyusutan pada bulan November 2016.

- d. Perhitungan penyusutan *Truck Mixer* yang dilakukan oleh PT bumi Sarana Beton pada tahun 2016-2018 telah sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 karena bukan merupakan tahun awal perolehan.
- e. Perhitungan Penyusutan *Cylinder Mold* yang dilakukan oleh PT Bumi Sarana Beton pada tahun 2016-2018 telah sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 karena bukan merupakan tahun awal perolehan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada PT Bumi Sarana Beton antara lain sebagai berikut:

PT Bumi Sarana Beton harus lebih memperhatikan lagi waktu perolehan aset tetap agar perhitungan penyusutan aset tetap menurut perpajakan yang dilakukan lebih tepat oleh karena itu, PT Bumi Sarana Beton harus melakukan koreksi lagi tentang penyusutan aset tetapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2014). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, R. (2015). *Accounting Principles*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, W. B., & Priantara, D. (2015). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Narbuko, C., & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 Tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan. .

Samryn, L. M. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.